

# Pengaruh Logoterapi Terhadap Harga Diri Remaja Putus Sekolah Di Kota Bogor

**Yunani Sri Astuti<sup>1</sup> dan Tantri W Utami<sup>1</sup>**  
Prodi Keperawatan Bogor Poltekkes Bandung  
E-Mail : : yunanisriastuti@yahoo.co.id

**ABSTRAK:** Remaja merupakan salah satu periode kehidupan ditandai dengan perubahan biologis dan diakhiri dengan masuknya ketahap kedewasaan. Berbagai permasalahan muncul diantaranya masalah pendidikan yaitu remaja putus sekolah. Masalah psikologis yang muncul pada remaja putus sekolah adalah harga diri. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh pengaruh logoterapi terhadap harga diri remaja putus sekolah di kota Bogor tahun 2013. Manfaat penelitian ini adalah panduan perawat dalam melaksanakan logoterapi pada remaja putus sekolah dan *evidence based*. Hipotesis penelitian ini logoterapi dapat meningkatkan harga diri remaja putus sekolah. Desain yang digunakan "Quasi experimental pre-post test with control group" dengan intervensi logoterapi. Sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 77. Hasil penelitian ini menunjukkan harga diri remaja putus sekolah yang mendapat logoterapi meningkat secara bermakna ( $P$  value=0.000), sedangkan terjadi harga diri menurun pada kelompok control. Logoterapi direkomendasikan pada harga diri remaja. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perawat dalam melakukan penanganan masalah kesehatan jiwa.

**Kata Kunci :** Logoterapi, harga diri, remaja putus sekolah

**ABSTRACT:** Adolescent is a period of life with biological changes and ends into maturity stage. Various problems on this period such as educational problems, drop out of school. The psychological problems which arise in adolescent drop out of school is self-esteem. The purpose of this research is to gain influence logotherapy to adolescent drop out self-esteem in kota Bogor 2013. Benefits of this research is a guide nurses in implementing logotherapy on dropout adolescent and evidence based. Hipotesis this research logotherapy increase dropout adolescent self-esteem. Designs used are "Quasi experimental pre - post test with control group" with logotherapy intervention. Sampling is purposive sampling with a sample of 77. The results showed in intervention group, adolescent self-esteem increase significantly with logotherapy ( $P$  value = 0.000) whereas in control group a decrease adolescent self-esteem. Logotherapy recommended on adolescent self-esteem. Research is expected to enhance nurses ability in mental health treatment.

**Keywords:** logotherapy, self esteem, adolescent

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan salah satu periode kehidupan yang dimulai dengan perubahan biologis pada masa pubertas dan diakhiri dengan masuknya seseorang kedalam tahap kedewasaan. Remaja adalah masa ketika seorang individu rentan terhadap terjadinya masalah psikososial, dimana individu tersebut mengalami suatu masa peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa<sup>1</sup>. Hurlock<sup>2</sup> memberi batasan usia kronologis remaja yaitu antara 13 hingga 17 tahun. Berbagai permasalahan dialami oleh remaja salah satunya masalah pendidikan yaitu tidak melanjutkan sekolah (putus sekolah).

Data Susenas tahun 2009 diketahui bahwa remaja putus sekolah usia SMA sebesar 40,89% dari total usia SMA sekitar 16-17

tahun<sup>3</sup> sedangkan data Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) tahun 2009/2010, setidaknya sekitar 1,7 juta remaja di Indonesia tidak dapat melanjutkan pendidikan atau putus sekolah.<sup>4</sup> Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal, terutama alasan ekonomi. Sebanyak 54 persen dari 1,7 juta remaja tersebut terpaksa berhenti sekolah karena tidak memiliki biaya sedangkan 9,8% tidak melanjutkan sekolah karena bekerja atau membantu orang tua mencari nafkah.

Putus sekolah adalah berhenti sekolah sebelum tamat/lulus dari jenjang sekolah yang bersangkutan. Hal ini akan menimbulkan tidak tercapainya cita-cita mereka, sehingga timbul ketidakberdayaan, perasaan rendah diri (harga diri rendah) dan terisolasi dari lingkungan sosialnya karena tidak ada kegiatan untuk

mengikuti pendidikan seperti remaja seusianya<sup>5</sup>.

Harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisis kesesuaian tingkah laku dengan ideal diri.<sup>6</sup> Harga diri rendah adalah evaluasi diri/perasaan tentang diri atau kemampuan diri yang negatif dan dipertahankan dalam waktu yang lama.

Harga diri rendah pada remaja dapat menyebabkan depresi, ansietas, sedangkan harga diri tinggi merupakan sumber coping yang penting bagi remaja.<sup>7</sup> Penelitian menunjukkan orang dengan pendidikan tinggi memiliki harga diri tinggi dibandingkan dengan yang memiliki pendidikan rendah,<sup>8</sup> Peningkatan harga diri pada remaja dilakukan untuk mencegah dampak psikologis yang lebih berat salah satunya dengan logoterapi

Logoterapi adalah psikoterapi yang dapat melihat individu secara jelas dan holistik yang meliputi gambaran diri, kepercayaan diri dan kemampuan individu dalam menangani stress.<sup>9</sup> Penggunaan logoterapi pada klien yang mengalami harga diri rendah dilakukan untuk membentuk nilai-nilai dan tujuan serta komitmen sebagai komponen penting kehidupan.<sup>10</sup> Logoterapi pada remaja putus sekolah membantu menemukan makna hidupnya sehingga hidup menjadi berkualitas, bermakna dan mencapai integritas diri.<sup>11</sup>

Belum adanya data jumlah remaja putus sekolah di kota Bogor dan belum tersedianya penanganan masalah kesehatan jiwa remaja putus sekolah menjadi hal penting dilakukannya penelitian tentang pengaruh logoterapi terhadap harga diri remaja putus sekolah sebagai upaya peningkatan masalah kesehatan jiwa pada remaja.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metoda kuasi eksperimental dengan pendekatan "Quasi experimental pre-post test with control group" dengan intervensi logoterapi. Populasi penelitian ini adalah populasi target pada penelitian ini adalah remaja putus sekolah di kota Bogor yang tinggal di kelurahan Sindangbarang, Situ gede, Balumbang jaya, Marga jaya, Baranangsiang, Pakuan dan Katulampa. Jumlah sampel adalah 36 orang kelompok intervensi dan kelompok kontrol 41 orang. Total sampel keseluruhan 77 orang.

Remaja yang telah memenuhi kriteria inklusi yaitu remaja putus sekolah yang memiliki harga diri rendah dan sudah diukur harga diri dengan menggunakan *Sorensen self esteem scale*. Kriteria inklusi sebagai berikut : Usia 13-18 tahun, drop out SD atau SMP, tidak bekerja, bisa membaca dan menulis, tinggal di wilayah puskesmas Bogor timur atau puskesmas Sindangbarang, bersedia menjadi responden .

Setelah mendapatkan kriteria, remaja menandatangani lembar persetujuan inform consent, responden lalu diukur harga dirinya dengan menggunakan *Sorensen self esteem questionnaire*. Logoterapi dilakukan dibawah bimbingan peneliti langsung dan dilakukan secara kelompok sebanyak 4 sesi ( 4x pertemuan) selama 90-120 menit tiap sesi. Pembagian kelompok berdasarkan tempat tinggal remaja dimana terbagi dalam 4 kelurahan yaitu kelurahan Situ gede, Balumbang jaya, Sindangbarang dan Marga jaya . Pengukuran kembali harga diri remaja setelah intervensi logoterapi selesai.

Analisis data terdiri dari analisis univariat ,analisis bivariat menggunakan independent t-test dan 'Paired t-test' untuk menguji hipotesis sehingga terlihat beda dua mean sebelum dan setelah logoterapi . Analisis multivariat menggunakan regresi linear untuk melihat hubungan karakteristik yang mempengaruhi harga diri remaja.

## HASIL DAN BAHASAN

### Analisa Univariat

Dari 77 responden rerata umur responden 15 tahun, Usia termuda 14 tahun dan tertua 17 tahun. Jenis kelamin secara keseluruhan paling banyak adalah laki-laki yakni 47 orang (61%), pendidikan remaja paling banyak tidak tamat SMP sebanyak 61 orang ( 79%) ,pekerjaan orang tua paling banyak adalah bekerja sebanyak 60 orang (77.9%), penghasilan orang tua paling banyak adalah kurang dari UMR (Rp 1.174.200) sebanyak 57 orang (74%), jumlah saudara kandung paling banyak adalah 2 –  $\geq$  4 orang sebanyak 68 orang (96%).

### Analisa Bivariat

Harga diri remaja putus sekolah sebelum intervensi logoterapi terlihat tidak ada perbedaan yang bermakna antara kelompok intervensi dan kontrol sebelum intervensi logoterapi (p value = 0.477, alpha 5%).(tabel 1.)

**Tabel 1. Analisis kesetaraan harga diri remaja putus sekolah sebelum intervensi logoterapi Di kota Bogor tahun 2013 (n=77)**

Variabel	kelompok	Mean	SD	SE	P value
Harga diri remaja putus sekolah	Intervensi	27.67	6.20	1.03	0.477
	Kontrol	24.12	6.47	1.01	

**Tabel 2. Analisis kesetaraan harga diri remaja putus sekolah sebelum dan sesudah intervensi logoterapi Di kota Bogor tahun 2013 (n=77)**

Variabel	Kelompok	Mean	SD	95%CI	t	P value
Harga diri remaja putus sekolah	<b>Intervensi</b>			5.35-7.64	11.52	0.000
	Sebelum	27.67	6.20			
	Sesudah	21.17	4.89			
	Selisih	6.50	1.31			
	<b>Kontrol</b>			1.09- 0.12	2.55	0.015
	Sebelum	24.12	6.47			
Sesudah	24.73	6.16				
Selisih	0.61	0.31				

**Tabel 3. Rerata harga diri remaja putus sekolah sesudah intervensi logoterapi Di kota Bogor tahun 2013 (n=77)**

Variabel	kelompok	Mean	SD	SE	P value
Harga diri remaja putus sekolah	Intervensi	21.17	4.89	0.82	0.007
	Kontrol	24.73	6.16	0.96	

**Tabel 4. Analisis uji regresi pekerjaan dengan harga diri remaja putus sekolah pada kelompok intervensi di kota Bogor 2013**

Variabel	r	R Square	Persamaan garis	P Value
Pekerjaan	0.369	0.136	Harga diri remaja = 30.748 + 5.148*pekerjaan	0.027

Tabel 2. Menunjukkan Rerata harga diri remaja sebelum intervensi 27.67 ,standar deviasi 6.20 sedangkan rerata harga diri remaja setelah intervensi 21.17, standar deviasi 4.89 selisih mean 6.50. Hasil uji statistic P value= 0.000, alpha = 5% maka ada perbedaan yang signifikan harga diri remaja putus sekolah sebelum dan sesudah intervensi logoterapi. Rerata harga diri remaja sebelum intervensi 24.12 , standar deviasi 6.47 sedangkan rerata harga diri remaja setelah intervensi 24.73 , standar deviasi 6.16 selisih mean 0.61. Hasil uji statistik didapatkan nilai P value=0.015, alpha = 5% maka ada perbedaan harga diri remaja putus sekolah sebelum dan sesudah intervensi logoterapi.

Tabel 3. Menunjukkan Rerata harga diri remaja putus sekolah antara kelompok intervensi dan kontrol , pada kelompok intervensi rerata harga diri remaja putus sekolah adalah 21.17 ,standar deviasi 4.89 sedangkan pada kelompok kontrol rerata harga diri remaja putus sekolah adalah 24.73, standar

deviasi 6.16. Hasil uji statistic didapatkan nilai P value = 0.007 ,alpha = 5% sehingga disimpulkan ada perbedaan yang signifikan harga diri remaja putus sekolah pada kelompok intervensi dan kontrol.

Tabel 4. Menunjukkan Hasil analisis pekerjaan dengan harga diri remaja putus sekolah menunjukkan hubungan yang sedang (r=0.369) dan berpola positif, pekerjaan menentukan harga diri remaja putus sekolah 13,6% sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan harga diri remaja putus sekolah P value =0.027, alpha = 5% diartikan bahwa variabel tersebut secara signifikan dapat memprediksi harga diri remaja putus sekolah

Hasil penelitian ditemukan remaja putus sekolah dengan usia termuda 14 tahun. Usia 14 tahun termasuk usia remaja awal dimana seseorang mulai mengalami perubahan fisik dan psikologis yang sangat pesat sehingga

terkadang tidak mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan tersebut. Remaja membutuhkan support sistem yang kuat dalam menjalani tugas perkembangannya. Support sistem yang kuat pada remaja membuat remaja mempunyai ketahanan terhadap kondisi yang tidak menyenangkan<sup>12</sup>.

Ketahanan remaja dimana terdapat tiga faktor yang seringkali muncul membantu anak-anak dan remaja agar dapat memiliki ketahanan terhadap stress : (1) keterampilan kognitif (perhatian dan pemikiran reflektif), (2) keluarga, ditandai dengan adanya kehangatan, keterikatan satu sama lain, ada orang dewasa yang memperhatikan (3) ketersediaan sumber dukungan eksternal, seperti ketika adanya kebutuhan yang kuat akantokoh ibu dapat di penuhi oleh tokoh guru, tetangga, orangtua teman atau bahkan tokoh institusional seperti tokoh agama atau pegawai yang ada di lembaga tempat remaja tinggal. Pada remaja putus sekolah ketiga factor tersebut sangat penting agar remaja memiliki ketahanan terhadap stress sehingga tidak mengalami harga diri rendah akibat putus sekolah

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan secara bermakna harga diri remaja putus sekolah yang mendapat intervensi logoterapi. Harga diri remaja putus sekolah yang mendapat logoterapi mengalami perubahan yang bermakna kearah yang positif sesudah diberikan logoterapi sedangkan remaja putus sekolah yang tidak mendapat logoterapi mengalami perubahan harga diri tetapi kearah yang negatif. Terdapat perbedaan secara bermakna yang mendapat logoterapi dibandingkan dengan remaja putus sekolah yang tidak mendapatkan logoterapi. Perubahan yang bermakna adalah bahwa harga diri remaja putus sekolah semakin lebih baik, sedangkan pada remaja yang tidak dilakukan logoterapi mengalami penurunan harga diri dibandingkan sebelumnya.

Peningkatan harga diri remaja putus sekolah setelah logoterapi karena remaja diberi stimulus untuk mencari dan menemukan makna hidup sehingga ketika menemukan makna hidup remaja merasa banyak hal yang positif yang dapat dilakukan dengan keterbatasan yang dimiliki. Hasil penelitian menunjukkan harga diri remaja putus sekolah dapat menurun apabila tidak dilakukan intervensi atau upaya meningkatkan harga diri. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyebutkan bahwa seorang individu yang kehilangan makna terhadap kejadian dalam hidupnya akan lebih mudah mengalami gangguan harga diri.<sup>13</sup>

Pada penelitian ini proses logoterapi yang dilakukan secara berkelompok, satu kelompok terdiri dari 7-15 orang. Pembagian kelompok berdasarkan kelurahan dimana remaja tinggal dan tiap kelompok terdiri dari beberapa RW. Kelompok I adalah remaja yang tinggal di RW 02 dan 10 kelurahan Situgede dengan jumlah remaja 14 orang. Kelompok II adalah remaja yang tinggal di RW 02 dan RW 01 kelurahan Sindangbarang dengan jumlah remaja 8 orang. Kelompok III adalah remaja yang tinggal di RW 02, 04 dan 05 kelurahan Balumbang dengan jumlah remaja 8 orang. Kelompok IV adalah remaja yang tinggal di RW 04, 06, dan 10 kelurahan Marga jaya dengan jumlah remaja 6 orang kelompok.

Kegiatan logoterapi berlangsung di rumah kader, waktu pelaksanaan antara jam 11-16 sesuai kesepakatan kelompok dimana setiap pertemuan memerlukan waktu 90-120 menit. Selama proses pelaksanaan peneliti bertindak sebagai terapis pada setiap sesi dibantu dengan satu orang perawat puskesmas yang sudah dilatih sebagai terapis. Kader kesehatan jiwa bertindak sebagai fasilitator yang memfasilitasi tempat dan jalannya pertemuan.

Pada logoterapi ini dilakukan kegiatan eksplorasi makna hidup dari setiap anggota kelompok dan pemberian tanggapan dari anggota kelompok lain. Setiap anggota kelompok saling memberikan masukan tentang makna hidup dan mendiskusikan tentang makna hidup berdasarkan pengetahuan dan pengalaman hidup masing-masing, sehingga setiap orang bisa menemukan makna yang positif dalam hidup.

Cara membangun kembali harga diri pada adalah dengan cara memotivasi untuk bertemu dengan teman-temannya dan berbagi cerita tentang permasalahan yang dihadapi<sup>14</sup>. Logoterapi yang dilakukan secara berkelompok, remaja putus sekolah dapat membagi pengalaman tentang pengalaman, harapan, tujuan dan makna hidup yang didapat dan yang dapat dilakukan pada saat ini

Peningkatan harga diri remaja putus sekolah sangatlah penting mengingat dampak negatif yang dapat terjadi pada remaja putus sekolah. Remaja putus sekolah dengan harga diri rendah yang tidak mendapatkan intervensi dapat berkembang menjadi depresi dan risiko bunuh diri.

Berbagai upaya yang perlu dilakukan untuk mencapai pemulihan harga diri rendah adalah melakukan *follow-up* untuk meningkatkan harga dirinya. Perawat harus memberikan umpan balik dan penguatan positif

atas kegiatan-kegiatan positif serta kemampuan positif lainnya yang telah dicapai remaja putus sekolah. Penguatan positif ini merupakan upaya untuk meningkatkan harga diri remaja putus sekolah. Upaya tersebut dapat dilakukan saat kegiatan karang taruna atau kegiatan pendidikan kesehatan di Puskesmas.

## SIMPULAN

Remaja putus sekolah di kota Bogor rerata berusia 15 tahun, jenis kelamin secara keseluruhan paling banyak adalah laki-laki, pendidikan remaja paling banyak tidak tamat SMP pekerjaan orang tua paling banyak adalah bekerja, penghasilan orang tua paling banyak adalah kurang dari UMR (Rp 1.174.200) dan jumlah saudara kandung paling banyak adalah 2 – ≥4 orang.

Logoterapi diberikan pada remaja putus sekolah yang mengalami harga diri rendah. Remaja yang telah mendapat logoterapi mengalami peningkatan harga diri sedangkan remaja yang tidak mendapat logoterapi mengalami penurunan harga diri. Pekerjaan orang tua mempengaruhi harga diri remaja putus sekolah.

## SARAN

Logoterapi sebagai kompetensi yang dimiliki untuk memberikan pelayanan kesehatan jiwa pada remaja diberbagai tatanan pelayanan kesehatan jiwa.

Penelitian ini diharapkan menjadi *evidence based* untuk pengembangan penelitian yang lebih luas dan akurat berkaitan dengan aplikasi Logoterapi dalam memelihara kesehatan psikososial remaja

Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menganalisis factor yang mempengaruhi harga diri remaja putus sekolah dan mengkombinasikan antara logoterapi dengan terapi lain yaitu terapi kognitif, terapi kognitif dan perilaku, terapi supportif, terapi kelompok swa bantu (*self help group*) pada remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Steinberg. *Gale encyclopedia childhood and adolescence*. (dikutip tanggal 15 Maret 2012) [www.fidarticles.com](http://www.fidarticles.com). 2002.
2. Hurlock, E. *Psikologi perkembangan : suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (terjemahan Istiwidayanti & Soedjarno). Jakarta : Erlangga.2001.
3. Septiana,L; Wulandari S.P, Pingit, S. *Pemodelan remaja putus sekolah usia sma di provinsi jawa timur dengan menggunakan metode regresi spasial* . (dikutip tanggal 27 juli 2012). [www.digilib.its.ac.id/](http://www.digilib.its.ac.id/). 2011
4. Sudrajat, A. *Rencana strategis depdiknas*.(dikutip tanggal 27 Juli 2012).[www.wakhmadsudrajat.files.wordpress.com/2008/06/2005](http://www.wakhmadsudrajat.files.wordpress.com/2008/06/2005).
5. Dimiyati, FA. Pengaruh pelatihan keterampilan hidup umum Terhadap kematangan vokasional dan efikasi Diri remaja panti sosial bina remaja. Tesis .Fakultas Psikologi UGM. 2012.
6. Stuart, G. W. & Laraia, M.T. *Principle and Practice of Psychiatric Nursing*. (8<sup>th</sup>ed.). Philadelphia, USA: Mosby, Inc.2009.
7. Bergland,A , Thorsen K, Loland, N.A, *The relationship between coping, self-esteem and health on outdoor walking ability among adolescence in Norway*. *Journal of Ageing and Society*. Cambridge: Aug 2010. Vol. 30, Iss. 6; pg. 949, 15 pgs. 2010.
8. Dorough,C .*a study of dropout characteristics and school-level effects on dropout prevention*.(dikutip tanggal 28 juli 2012). [etd.lsu.edu/docs](http://etd.lsu.edu/docs). Dissertation . 2003.
9. Marshall, Maria. *Guide to The Fundamental Priciples of Victor E. Frankl's Logotherapy*. Canada. 2010.
10. Michael. *Self esteem management service*.(dikutip tanggal 10 Februari 2012) <http://www.self-esteem-managementservice.com/>. 2006.
11. Kang, Kyung-Ah, Im, Jae-Im et all *The Effect of Logoterapi on the Suffering, Finding Meaning, and Spiritual Well-being of Adolescents with Terminal Cancer\** J Korean Acad journal
12. Pandia,V. *Penerapan konsep logoterapi dalam konseling*. <http://www.bukunya.blogspot.com/>. diperoleh tanggal 8 Februari 2013.2007
13. Santrock, JW. *Adolescence*. (6th Ed). Alih bahasa Adelar, dkk. Jakarta:Erlangga. 2006
14. Routledge et al. *When death thoughts lead to death fears: Mortality salience increases death anxiety for individuals who lack meaning in life*.*Cognition & Emotion Journal*, Vol. 24 Issue 5, p848-854.2010